

KARAKTER KOTA DALAM PERSEPSI MASYARAKAT (STUDI KASUS KOTA PANTAI PROBOLINGGO)

Ir. Chairil Budiarto Amiuzza, MSA

E-mail: amiuzza@gmail.com

DR.Ir.jenny Ernawati, MSP

E-mail: jny23ern@gmail.com

Fakultas teknik Universitas brawijaya

ABSTRAK

Kota Probolinggo, sebagai sebuah kota pesisir atau pantai di Jawa timur yang memiliki nilai historis, budaya dan estetis berkembang kearah kota industri, perdagangan dan pariwisata. Kota-kota bersejarah lain yang telah kehilangan karakter kotanya akibat pembangunan yang mengabaikan karakter lokal akan menimpa kota Probolinggo pula. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menggali ciri-ciri kualitas lingkungan fisik kota Probolinggo yang dapat mendukung karakter kota dan yang merusak karakter kota.

Tujuannya, Mengetahui ciri-ciri khusus lingkungan fisik yang dapat mendukung dan yang tidak mendukung karakter kota, juga mengetahui kriteria evaluatif yang digunakan oleh penduduk lokal dalam membedakan ciri-ciri lingkungan fisik yang mendukung karakter kota dari ciri-ciri lingkungan fisik yang tidak mendukung karakter kota berdasarkan sudut pandang penghuni kota.

Metoda Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali obyek-obyek visual dalam kawasan studi yang menurut pandangan masyarakat penduduk kota memiliki makna tertentu untuk mendukung karakter kota (baik *built environment* maupun *natural environment*) dan obyek-obyek visual yang tidak sesuai atau merusak karakter kota.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Ciri-ciri lingkungan yang dinilai masyarakat sesuai dengan karakter kota, oleh masyarakat juga dinilai sebagai memiliki profil makna yang positif, termasuk berbagai elemen alam dan buatan. Lingkungan buatan yang mendukung karakter kota dalam penelitian ini didominasi oleh bangunan-bangunan bersejarah. Sedangkan setting perilaku atau aktivitas seperti kumpulan PKL, pengemis, ruko, permukiman kumuh dinilai secara negatif oleh masyarakat dalam kaitannya dengan karakter kota. Masyarakat juga menilai makna ciri-ciri lingkungan tersebut secara negatif.

Kata kunci : Karakter Kota, ciri-ciri Lingkungan, persepsi Masyarakat

ABSTRACT

Probolinggo city, as a coastal city in east Java or beach that has historical value, cultural and aesthetic evolved towards the city of industry, commerce and tourism. Other historic towns that have lost the character of his city from development that ignore local characters will overwrite Probolinggo anyway. It is therefore necessary to study to explore the characteristics of quality physical environment that can support Probolinggo town character and destructive character of the city.

The goal, Knowing the specific characteristics of the physical environment that can support and which do not support the character of the city, also know the evaluative criteria used by local residents in distinguishing the characteristics of the physical environment that supports the urban character of the physical environment characteristics that do not support the character of the city based on the point of view of the city dwellers.

The research method combines qualitative and quantitative approaches. A qualitative approach is used to explore the visual objects in the study area in the view of the urban population has a specific meaning to support the character of the city (both *built environment* and the *natural environment*) and visual objects that are inappropriate or damaging the character of the city.

The results obtained are the environmental characteristics assessed in accordance with the character of the city, the public also rated as having a positive meaning profiles, including a variety of natural and artificial elements. Artificial environment that supports the character of the city in this study is dominated by historic buildings. While setting a collection of behaviors or activities such as street vendors, beggars, shop, slums judged negatively by society in relation to the character of the city. Communities also assess the meaning of these characteristics in a negative environment.

Keywords : Character Cities, Environmental characteristics, perceptions of community

PENDAHULUAN

Sebagian besar kota-kota secara bertahap kehilangan jati dirinya, kehilangan karakternya, sehingga lambat laun wajah kota menjadi tidak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Green (1999) bahwa bukanlah hal yang aneh bila sering terdengar protes dari penduduk kota bahwa “karakter” lingkungan lokal mereka telah hilang karena adanya pembangunan yang tidak sesuai dan adanya perubahan-perubahan lingkungan yang menyertai pembangunan tersebut.

Cepat atau lambat kota-kota akan mengalami perubahan seperti ini, hingga suatu hari kita akan berada di tengah kota dan bertanya-tanya “sebenarnya kita berada di kota mana?” Fakta ini me-nyebabkan kebutuhan untuk memper-tahankan ciri-ciri lingkungan setempat yang bernilai, tampilan karakter lokal yang berharga, menjadi perhatian penting dari praktek perencanaan dan perancangan kota (Habe, 1989; Southworth, 1989; Green, 1999).

Meskipun perhatian untuk mengelola karakter kota yang diinginkan terus meningkat, namun penelitian-penelitian empiris dalam bidang tersebut masih sangat terbatas jumlahnya, khususnya penelitian mendasar secara teoritik yang ditujukan pada penentuan kualitas fisik dan psikologis apa sebenarnya yang terlibat dalam persepsi masyarakat terhadap karakter kota (Green, 1999).

Perkembangan terakhir kota Probolinggo menjadi kota yang identitas dan karakteristik kota pelabuhan di pantai dan perkebunan di pedalaman memudar mengarah keseragaman kota per-dagangan layaknya kota-kota besar lainnya di Indonesia. Keadaan demikian tentunya semua pihak tidak mengharapkan adanya sebuah kota yang hilang identitas dan karakternya, terutama masyarakatnya. Apabila tidak berhati-hati dan tidak diantisipasi sebelumnya dengan baik maka apa yang dialami oleh kota-kota bersejarah lain yang telah kehilangan karakter kotanya akibat pembangunan yang mengabaikan karakter lokal akan menimpa kota Probolinggo pula.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menggali ciri-ciri kualitas lingkungan fisik kota Probolinggo yang dapat

mendukung karakter kota dan yang merusak karakter kota, sehingga dapat memberikan masukan bagi kegiatan perencanaan dan pembangunan agar pembangunan untuk yang akan datang dapat sesuai dengan karakter lingkungan setempat dan menambah karakter khusus kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui responden dipilih dengan menggunakan metode *random sampling* berdasarkan nama-nama penduduk dewasa yang terdaftar pada RT-RT yang terpilih sebagai sample. Responden yang terpilih, 200 responden, didatangi dan ditanya kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini. Apabila bersedia, maka responden diberi kuesioner I. Responden diminta untuk menulis obyek-obyek visual lingkungan di wilayah kecamatan yang bersangkutan yang dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk karakter kota, dan menulis nama-nama obyek visual lingkungan yang paling merusak/ tidak mendukung karakter kota.

Kuesioner yang diberikan pada tahap eksplorasi ini merupakan *self administered questionnaire* sehingga responden dapat mengisi sendiri setelah diberi penjelasan. Setelah melalui proses analisa, akan diperoleh hasil berupa nama-nama elemen lingkungan yang paling sering dipilih oleh responden, baik sebagai elemen yang paling sesuai dengan karakter kota maupun yang paling merusak karakter kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini masyarakat diminta untuk menuliskan ciri-ciri lingkungan setempat yang mereka anggap dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap *town character*, dan pada pertanyaan lain mereka juga diminta untuk menuliskan ciri-ciri lingkungan lokal yang mereka anggap paling tidak mendukung *town character*. Dengan menggunakan *content analysis*, ciri-ciri lingkungan kota yang banyak disebutkan atau ditulis oleh masyarakat tersebut kemudian dipilih sebagai stimuli yang akan digunakan

pada tahap penelitian selanjutnya. Elemen-elemen stimuli yang terpilih dan frekuensi pemilihannya disajikan dalam Tabel sebagai berikut: Tabel Ciri-ciri lingkungan yang sesuai/tidak sesuai dengan karakter kota

No.	Ciri Visual	Frekuensi
1	Pohon Mangga*	92
2	Tanaman Anggur*	78
3	Taman Kota & Taman Wisata Studi Lingkungan*	73
4	Gedung Serbaguna (Gedung Bina Harja & Panti Budaya)*	66
5	Pelabuhan Tanjung Tembaga*	40
6	Gedung Merah*	36
7	Menara Air Randu Pangger*	35
8	Hotel Luxor*	31
9	TPI (Tempat Pelelangan Ikan)*	30
10	Sipuran (Yon Zipur)*	29
11	Alun-alun Kota Probolinggo*	26
12	Benteng Banda*	26
13	Mercusuar*	24
14	Simpang Lima Banda*	21
15	Stasiun Kota*	21
16	Bangunan Bersejarah *	11
17	Pedagang Kaki Lima^	117
18	Café-café (Maknauf, Dinasty,dll)^	39
19	Giant Mall^	29
20	Hotel Rela Hati^	26
21	Papan Reklame dan Baliho^	20
22	Ruko^	20
23	Koridor Jalan dr. Soetomo^	19
24	Pengemis, pengamen dan Anjal (terutama perempatan Brak)^	19

Didasarkan pada hasil content Analysis dari dua pertanyaan terbuka dalam kuesioner karakter kota terhadap masyarakat, n=195

* Ciri-ciri yang mendukung/sesuai dengan karakter kota.

^ Ciri-ciri yang merusak/tidak sesuai dengan karakter kota.

Dari hasil analisis yang disajikan dalam Tabel tersebut terungkap bahwa menurut pendapat masyarakat Kota Probolinggo, ada 24 ciri lingkungan kota yang mendukung /sesuai dengan karakter kota maupun yang merusak/tidak sesuai dengan karakter kota. Kedua puluh empat ciri lingkungan kota yang terdiri dari 16 elemen atau ciri lingkungan yang sesuai dengan karakter kota dan 8 elemen atau ciri lingkungan kota yang tidak sesuai dengan karakter kota tersebut.

Dari hasil analisis yang disajikan dalam Tabel tersebut diatas terungkap bahwa menurut pendapat masyarakat Kota Probolinggo yang digali dengan pendekatan kualitatif, ada 24 ciri lingkungan kota yang mendukung/sesuai dengan karakter kota maupun yang merusak/tidak sesuai dengan karakter kota. Masyarakat menilai bahwa bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kota Probolinggo serta suasana alamiah seperti pepohonan, ruang terbuka hijau atau taman-taman merupakan elemen-elemen kota yang memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya karakter kota Probolinggo. Sebaliknya, kehadiran ruko-ruko yang marak di Kota Probolinggo, mal-mal besar, papan-papan reklame, keberadaan PKL yang tidak tertata di wilayah kota, serta permukiman-permukiman kumuh dinilai oleh masyarakat sebagai elemen-elemen yang tidak sesuai dengan karakter Kota Probolinggo. Disamping itu, kesan visual yang negatif terhadap kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di beberapa lokasi di Kota Probolinggo, banyaknya pengemis yang tersebar di Kota Probolinggo dinilai masyarakat sebagai merusak karakter Kota Probolinggo secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan karakter Kota Probolinggo

sebagai kota bersejarah sekaligus kota pantai perlu upaya untuk mengendalikan elemen-elemen ataupun ciri-ciri lingkungan visual yang berkecenderungan untuk merusak karakter kota, dan disisi lain diupayakan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan eksistensi elemen-elemen kota atau ciri-ciri lingkungan visual kota yang dianggap oleh masyarakat sebagai pembentuk karakter kota.



Gambar 1. Pohon Mangga



Gambar 2. Tanaman Anggur



Gambar 3. Taman Wisata



Gambar 4. Gedung serba guna



Gambar 5. Pelabuhan Probolinggo



Gambar 6. Gedung merah



Gambar 7. Menara Air



Gambar 8. Hotel Luxor



Gambar 9. TPI



Gambar 10. Sipuran (Yon Zipur)



Gambar 11. Alun-alun



Gambar 12. Benteng Banda



Gambar 13. Mercusuar



Gambar 14. Simpang lima Banda



Gambar 15. Stasiun Kota



Gambar 16. Bangunan bersejarah



Gambar 20. Hotel Rela hati



Gambar 17. PKL



Gambar 21. Papan Reklame, Baliho



Gambar 18. Café-Cafe



Gambar 22. Ruko



Gambar 19. Giant Mall



Gambar 23. Koridor Jalan dr.Sutomo



Gambar 24. Pengemis, Pengamen Anjal

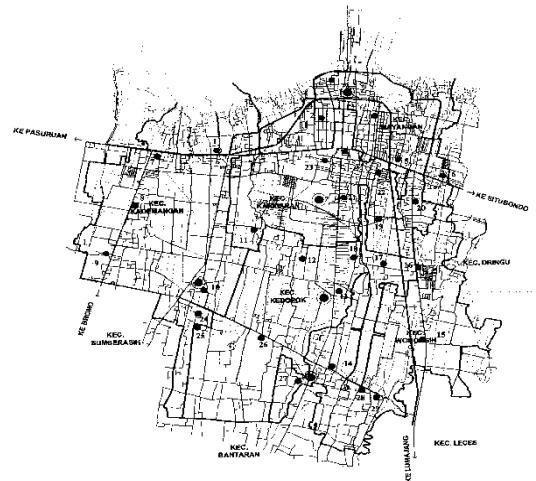
KESIMPULAN

Ciri-ciri lingkungan yang dinilai masyarakat sesuai dengan karakter kota, oleh masyarakat juga dinilai sebagai memiliki profil makna yang positif, termasuk berbagai elemen alam dan buatan. Lingkungan buatan yang mendukung karakter kota dalam penelitian ini didominasi oleh bangunan-bangunan bersejarah. Sedangkan setting perilaku atau aktivitas seperti kumpulan PKL, pengemis, ruko, permukiman kumuh dinilai secara negatif oleh masyarakat dalam kaitannya dengan karakter kota. Masyarakat juga menilai makna ciri-ciri lingkungan tersebut secara negatif.

Hasil kajian ini dan juga penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan di masa datang dapat membantu untuk memberikan masukan pada kalangan profesional agar dalam perencanaan lingkungan binaan lebih responsif terhadap nilai-nilai lokal dan persepsi masyarakat. Melestarikan karakter kota yang khas dan bermakna di tengah meningkatnya kecenderungan menuju homogenitas lingkungan dan budaya, serta mencegah hilangnya karakter dalam lingkungan kota, rasanya merupakan tujuan yang bijaksana.

Terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini, baik berupa moril maupun materiel, terutama kepada direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen pendidikan Nasional melalui DIPa Universitas brawijaya.

STA RUANG KOTA (RDK) KECAMATAN MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2006 - 2020



KOTA PROBOLINGGO

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiary. Huib. (1988) *Architectuur & Stdeebouw in Indonesie 1870/1970*, Walburg Pers.
- Altman, I. & Low, S.M. (1992). *Place Attachment*. New York: Plenum Press.
- Canter, D. (1977). *The Psychology of place*. London: The Architectural Press Ltd.
- Dave (2006). *Saving our town's character*. <http://www.helensville.co.nz/blog/2006/07/saving-our-town-character.html> retrieved 30 July 2007. http://en.wikipedia.org/wiki/Place_identity 27 Maret 2009.
- Yuen, B. (2005). Searching for Place Identity in Singapore. *Habitat International*, 29, 197-214.